



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS II SD NEGERI 6 WATAMPONE**

Awaluddin Muin¹, Asriadi², Dian Triayuni³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: awaluddin.muin@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: diantriayuni23@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|--|--|
| <i>Received; 02-04-2024</i> <i>Revised; 03-05-2024</i> <i>Accepted; 04-06-2024</i> <i>Published; 25-07-2024</i> | Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan metode global. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone dengan sampel sebanyak 21 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa nilai pretest kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori sangat kurang dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji paired samples test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan metode global di kelas II SD Negeri 6 Watampone. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone. |
| Keywords: <i>Kemampuan, Membaca Permulaan, Global</i> | artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 |



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa. Siswa yang mahir dalam membaca akan lebih mudah dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan. Tantangan yang dihadapi di sekolah dasar dalam proses pembelajaran umumnya meliputi kurangnya optimalisasi sumber belajar dan metode pembelajaran, minimnya penggunaan media, serta dominasi peran guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain, salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan untuk dengan cepat dan tepat memahami proses membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah seperti kelas II, guna mengembangkan keterampilan membaca dan memahami isi bacaan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran membaca dengan cermat agar dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Satrijono dkk. (2019), membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan dengan maksud untuk memahami secara menyeluruh tentang isi dari bacaan tersebut. Untuk mencapai kemampuan membaca yang baik pada siswa, langkah pertama yang perlu diambil adalah belajar membaca permulaan. Melalui pembelajaran membaca permulaan siswa diharapkan mampu mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan bahan ajar, metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu upaya dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode global. Annisa (2018) mengatakan bahwa metode global merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan berdasarkan pendekatan kalimat, yaitu membaca seluruh kalimat dengan gambar kemudian membaca kalimat tanpa gambar, menguraikannya menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, hingga menguraikan suku kata menjadi huruf. Metode global merupakan pembelajaran membaca yang menekankan pada pemahaman dan penggunaan bahasa secara keseluruhan sejak awal pembelajaran, tanpa terlebih dahulu memisahkan komponen-komponen bahasa seperti suku kata atau huruf.

Keberhasilan penggunaan metode global dalam membaca permulaan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) yang mengatakan bahwa metode global mampu menarik minat peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Wulandari (2018) memperoleh rata-rata 23,21 dan keaktifan mencapai 82,91%. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata pretest 71,87 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92,5, sedangkan posttest mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 87,5 dengan nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 97,5. Selain itu, penelitian yang mendukung adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2019) menyatakan bahwa metode global efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 6 Watampone pada tanggal 18 dan 25 September 2023, ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih rendah. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II adalah dengan menggunakan metode global. Metode global merupakan proses belajar membaca kalimat sederhana dengan cara menuliskan kalimat dibawah gambar yang sesuai, sehingga dapat dikatakan bahwa metode global bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mampu menarik perhatian siswa melalui gambar yang ditampilkan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidak adanya Pengaruh Penggunaan Metode Global terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk *pre-experimental Designs (Nonequivalent)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian ini menggunakan metode global (Variabel bebas) dan kemampuan membaca permulaan (Variabel terikat). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala jenis fenomena atau hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan mendapatkan informasi tentangnya yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 21 siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, di mana siswa diarahkan untuk membaca kalimat sederhana yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan metode global dengan menggunakan program *SPSS Statistic Version 25*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Pretest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Pretest dilakukan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 dengan jumlah subjek penelitian 21 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa Kelas II

| <i>Pretest</i> | |
|-------------------|-------|
| Jumlah Sampel (n) | 21 |
| Rata-rata | 39,29 |
| Standar Deviasi | 8,701 |
| Nilai Minimum | 25 |
| Nilai Maksimum | 55 |

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

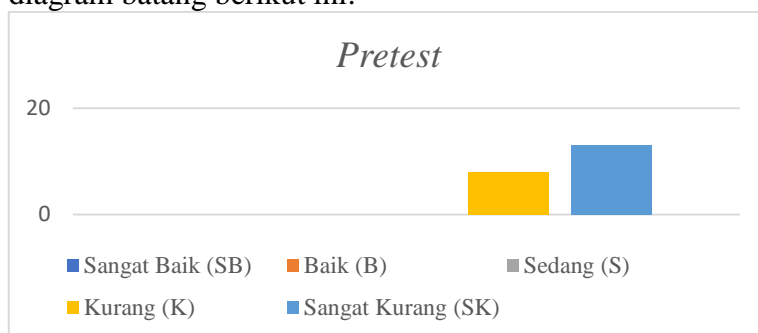
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 25 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 55. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone sebelum penggunaan metode global yaitu 39,29 dengan nilai standar deviasi 8,701. Jumlah keseluruhan nilai *pretest* yaitu 825. Jika kemampuan membaca permulaan siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas II

| No | Interval Nilai | Keterangan | <i>Pretest</i> | |
|--------|----------------|--------------------|----------------|------------|
| | | | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | - |
| 2 | 66 – 79 | Baik (B) | - | - |
| 3 | 56 – 65 | Sedang (S) | - | - |
| 4 | 41 – 55 | Kurang (K) | 8 | 38% |
| 5 | ≤ 40 | Sangat Kurang (SK) | 13 | 62% |
| Jumlah | | | 21 | 100 % |

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik dan sedang (0%), terdapat 8 siswa (38%) yang berada pada kategori kurang dan terdapat 13 siswa (62%) yang berada pada kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone berada pada kategori kurang. Adapun data *pretest* juga dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Nilai Pretest Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone

Berdasarkan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik dan sedang (0%), terdapat 8 siswa (38%) yang berada pada kategori kurang dan terdapat 13 siswa (62%) yang berada pada kategori sangat kurang.

b. Data Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Posttest dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 dengan jumlah subjek penelitian 21 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa Kelas II

| <i>Posttest</i> | |
|-------------------|-------|
| Jumlah Sampel (n) | 35 |
| Rata-rata | 79,29 |
| Standar Deviasi | 9,258 |
| Nilai Minimum | 55 |
| Nilai Maksimum | 95 |
| Sum | 1665 |

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

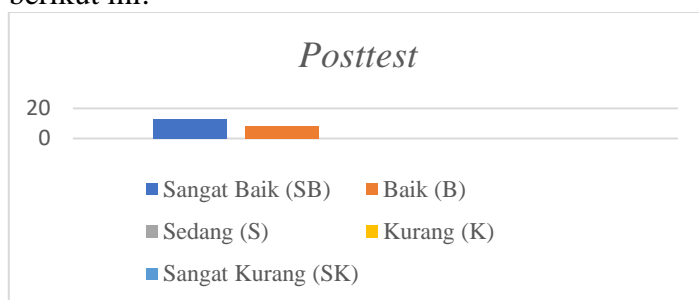
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 55 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone setelah penggunaan metode global yaitu sebesar 79,29 dengan nilai standar deviasi 9,258. Jumlah nilai keseluruhan data *posttest* yaitu 1665. Jika kemampuan membaca permulaan siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas II

| No | Interval Nilai | Keterangan | <i>Posttest</i> | |
|--------|----------------|--------------------|-----------------|------------|
| | | | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik (SB) | 13 | 62% |
| 2 | 66 – 79 | Baik (B) | 8 | 38% |
| 3 | 56 – 65 | Sedang (S) | - | - |
| 4 | 41 – 55 | Kurang (K) | - | - |
| 5 | ≤ 40 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| Jumlah | | | 35 | 100 % |

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone, terdapat 13 (62%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 8 siswa (38%) siswa yang berada pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sedang, cukup, kurang dan sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* siswa berada pada kategori sangat baik (62%). Adapun data *posttest* juga dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Nilai *Posttest* Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone

Berdasarkan diagram batang di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone, terdapat 13 (62%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 8 siswa (38%) siswa yang berada pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sedang, cukup, kurang dan sangat kurang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan

uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|-----------------|--------------------|--------------------------|
| <i>Pretest</i> | 0,200 | 0,200 > 0,05 = Normal |
| <i>Posttest</i> | 0,200 | 0,200 > 0,05 = Normal |

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* adalah 0,200. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,200 Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai α (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5 % (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|---------------------------|
| <i>Pretest dan Posttest</i> | 0,267 | 0,267 > 0,05 = Homogen |

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa signifikasi *pretest* dan *posttest* sebesar 0,267. Karena taraf signifikasi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Syarat uji *Paired Sample t-Test* adalah memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

| Data | T_{hitung} | Df | T_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|--------------|----|-------------|---|
| <i>Pretest Posttest</i> | 16,910 | 20 | 1.72472 | 16,910 > 1,72472= H_0 ditolak dan H_1 diterima. |

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan metode global di kelas II SD Negeri 6 Watampone. Jika nilai t_{hitung} sebesar 16,910 dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 20$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.72472. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($16,910 > 1.72472$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan metode global, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone.

Pembahasan

1. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone Sebelum Penggunaan Metode Global

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan metode global berada pada kategori sangat kurang. Artinya, pada saat melakukan proses membaca permulaan, terlihat masih terdapat siswa yang belum mampu untuk melafalkan kata, suku kata dan huruf dengan benar. Selain itu, siswa juga belum mampu membaca dengan intonasi yang tepat, terlebih lagi masih terdapat siswa yang belum lancar dan tidak jelas dalam membaca. Kurangnya perhatian siswa pada saat kegiatan membaca di kelas disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Padahal membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca permulaan merupakan modal penting bagi siswa kelas rendah, karena tanpa modal membaca permulaan, untuk mempelajari mata pelajaran apa pun akan sulit.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Tahrina (2023), yang menyebutkan bahwasannya keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah pada saat proses pembelajaran. Ketika siswa ditugaskan membaca sebuah teks dan menceritakannya kembali, hanya ada beberapa siswa yang fokus, siswa yang lain juga membaca namun terkadang melakukan aktivitas lain bersama temannya. Serta ada yang bahkan belum bisa membaca sama sekali. Mereka tidak tertarik untuk membaca karena menganggap membaca merupakan hal yang sulit. Terbukti pada saat siswa diminta menjelaskan kembali isi teks bacaan, mereka kesulitan dan kurang memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi karena guru kurang memaksimalkan dalam melaksanakan pembelajaran membaca, seperti penggunaan metode membaca yang tepat.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone Setelah Penggunaan Metode Global

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan penggunaan metode global berada pada kategori sangat baik. Artinya, siswa sudah mampu melafalkan kata, suku kata dan huruf dengan benar. Siswa juga sudah mampu membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat. Kemudian terjadi peningkatan kelancaran membaca dan siswa mampu membaca dengan jelas. Hal tersebut disebabkan karena keaktifan siswa dalam proses membaca. Terlihat penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa untuk membaca.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rosdiah (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode global terlaksana dengan sangat efektif. Selain itu, kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan

dari kategori cukup menjadi kategori baik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode global dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Wahyuningsih (2020) bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode ini memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu menarik perhatian dan merangsang siswa menemukan kata.

3. Pengaruh yang Signifikan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 6 Watampone Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode Global

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan metode global mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 39,29 menjadi 79,29. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,910. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan 5%. Berdasarkan df 20 maka nilai t_{tabel} sebesar 1.72472, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone.

Metode global ialah cara belajar kalimat lengkap, pendekatan yang digunakan dalam metode ini yaitu pendekatan kalimat. Melalui metode global ini pembelajaran permulaan menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Selain dapat belajar membaca, siswa juga dapat mengerti isi yang dibaca, karena siswa membaca kalimat atau kata berdasarkan gambar (Patiung, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa metode global ini membuat peserta didik tertarik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Maka metode global dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2019) bahwa dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa khususnya dalam membaca, harusnya melatih siswa menemukan sendiri, kemampuan tersebut melalui pemikirannya. Mengingat peranan penting bahasa siswa dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas dengan memahami dan mengenal konsep yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, diharapkan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia harus memperhatikan perkembangan intelektual anak didiknya dan harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut (Asriadi, dkk, 2023).

Mengingat bahwa kemampuan membaca dalam pembelajaran sangatlah penting, maka dari itu untuk mencapai kemampuan membaca yang baik, diperlukan juga kebiasaan membaca yang baik pula karena kebiasaan membaca yang baik ini memiliki dampak positif bagi seseorang. Suatu kebiasaan membaca yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang berupa sebuah peningkatan produktivitas dalam membaca, begitupun dengan sebaliknya, ketika seseorang memiliki kebiasaan membaca yang buruk maka akan memberikan dampak negatif berupa penurunan produktivitas dalam membaca (Awaluddin Muin, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone sebelum penggunaan metode global berada pada kategori sangat kurang.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone setelah penggunaan metode global berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 6 Watampone

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2018). Penerapan Metode Global Melalui Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. *FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Asriadi, dkk. (2023). Penerapan Metode Speed Reading Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 11 Watampone. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 241-245.
- Awaluddin Muin, dkk. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 35-44.
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Progres Pendidikan*, 1(3), 251-262.
- Nur Aini Wulandari. (2018). Keefektifan Metode Global Berbantu Metode Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 SDN Wiroto. *Jurnal Handayani*, Vol. 9 No. 1.
- Rosdiah. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Global terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPT SPD SD Negeri Tallo Tua 69 Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 300-304.
- Satrijono, H., I. F. Badriyah, dan F. S. Utama. (2019). Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(1): 102-104.
- Setiawan, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahrina. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kalebajeng. *Jurnal Pendidikan Khasanah*, 2 (1), 160-164.
- Wahyuningsih. (2020). Penerapan Metode Global Berbantuan Media Puzzle dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.